

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Raghel Yunginger¹, Sri Sutarni Arifin²

¹Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: raghel@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo.

email: srisutarni@ung.ac.id

Abstract

Economic problems during the Covid-19 pandemic experienced significant disruptions, especially for people who were vulnerable to the impact of Covid-19, including those in Tinelo Village, Telaga Biru District, Gorontalo Regency. The community really feels the difficulty in fulfilling the daily life of their families who depend on the sale of plantation and agricultural products. In addition, the economic crisis was felt because of the difficulty of obtaining business opportunities for the family's economic resilience. This has worsened the fulfillment of food and nutrition for families in the midst of the Covid-19 pandemic. On the other hand, there is a potential that has not been optimized by the community, namely the presence of sufficient home yards to be used as an addition to nutritious food sources. Therefore, the KKN student service program is focused on strengthening the capacity of the group of housewives to utilize the yard of the house in maintaining the family economy. The purpose of this service is to provide assistance to improve the knowledge, skills and motivation of groups of housewives in utilizing the yard of the house. Besides that, another purpose of this trial is to apply a pattern of utilization of the home yard in accordance with the character of the yard available in the residents' household. Housewives can use their yard to use their free time to encourage family economic growth. This means that in the midst of the Covid-19 pandemic, housewives can support the family's economic independence in carrying out activities in the use of the yard. The existence of an intense synergy between the community service team and KKN students resulted in a group of housewives who were able to design and manage the utilization of their yard. This effort is encouraged to become one of the development priorities of Tinelo Village to support community food and nutrition in the midst of the Covid-19 pandemic and this effort is also a strategy to encourage the achievement of SDGs goals 1, 2, 3 and 5 in rural areas.

Keywords: *Utilization of the yard; Tinelo Village; Economic resilience.*

Abstrak

signifikan terutama bagi masyarakat yang rentan terhadap dampak Covid-19 termasuk masyarakat di Desa Tinelo Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Krisis ekonomi makin dirasakan di tengah pandemi Covid-19 karena sulitnya mendapatkan peluang usaha untuk ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini makin memperburuk pemenuhan pangan dan juga pemenuhan gizi bagi keluarga di tengah pandemi Covid-19. di sisi lain terdapat potensi yang belum dioptimalkan fungsinya oleh warga yaitu terdapatnya pekarangan rumah yang cukup untuk dimanfaatkan sebagai penambah sumber pangan yang bergizi. Oleh karena itu program pengabdian mahasiswa KKN ini difokuskan pada penguatan kapasitas kelompok ibu-ibu rumah tangga untuk

memanfaatkan pekarangan rumah dalam mempertahankan perekonomian keluarga. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta motivasi kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan pekarangan rumah. Disamping itu tujuan lain dari pengabdian ini adalah menerapkan pola pemanfaatan pekarangan rumah yang sesuai dengan karakter pekarangan yang tersedia di rumah tangga warga. Kegiatan pemanfaatan pekarangan dapat dilakukan oleh Ibu rumah dengan memanfaatkan waktu luangnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga. Ini artinya di tengah pandemi Covid-19 ibu rumah tangga dapat menopang kemandirian ekonomi keluarga melakukan aktivitas pemanfaatan pekarangan rumah. Adanya sinergitas yang cukup intens antara tim pengabdian dan mahasiswa KKN menghasilkan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang mampu mendesain dan mengelola pemanfaatan pekarangan rumah mereka. Upaya ini didorong menjadi salah satu prioritas pembangunan Desa Tinelo untuk menopang lumbung pangan dan gizi masyarakat di tengah pandemi Covid-19 dan upaya ini juga merupakan strategi untuk mendorong pencapaian target SDGs tujuan 1, 2, 3 dan 5 di pedesaan.

Kata Kunci: *Pemanfaatan pekarangan; Desa Tinelo; Ketahanan ekonomi.*

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Raghel Yunginger, raghel@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Upaya pencapaian target SDGs di Provinsi Gorontalo di masa pandemi Covid-19 semakin sulit jika tidak didukung secara universal oleh semua elemen. Oleh karena itu pemulihan ekonomi membutuhkan pola yang saling sinergi di masa pandemi Covid-19 ini dengan skenario up maupun Contohnya, adanya pemutusan tenaga kerja di masa pandemi ini menimbulkan banyak perantau yang kembali ke kampung halaman terutama di desa. Kondisi ini dapat meningkatkan jumlah pengangguran di desa yang juga berdampak semakin bertambahnya jumlah penduduk miskin dari desa. Oleh karena itu salah satu untuk mengatasi peningkatan persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo yaitu dengan strategi ketahanan ekonomi di setiap rumah tangga.

Strategi peningkatan ekonomi Provinsi Gorontalo yang didorong melalui pertumbuhan ekonomi di perdesaan ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes dan PDTT). Hal ini dituangkan melalui regulasi PERMENDES No.13 Tahun 2020 yang menegaskan tentang penggunaan dana desa Tahun Anggaran 2021 diprioritaskan untuk pencapaian SDGs Desa dengan 18 goals dan 8 tipologi. Pada dasarnya 18 Goals SDGs Desa ini tidak berbeda jauh dengan target SDGs global yang ditekankan pada 17 goals. Hal ini berarti bahwa dengan mewujudkan pencapaian target SDGs desa, maka dapat mewujudkan perkembangan kesejahteraan masyarakat desa yang dapat menyumbang sekitar 74 % pencapaian target SDGs nasional (Iskandar, 2020).

Upaya pencapaian target SDGs di level desa bergantung pada tipologi dan potensi desa tersebut. Salah satu desa yang menjadi desa pilot pengabdian KKN UNG adalah Desa Tinelo. Desa Tinelo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang memiliki jumlah penduduk 2686 jiwa dengan jumlah KK sekitar 794 KK yang tersebar di empat dusun. Berdasarkan data profil Desa Tinelo Tahun 2020 menunjukkan bahwa sumber pendapatan keluarga sekitar 55 % adalah pertanian dan peternakan, sekitar 30 % sebagai pedagang dan wirausaha serta 15 % sebagai PNS. Ini artinya bahwa sumber pendapatan masyarakat di desa ini sangat bergantung pada komoditas pertanian dan peternakan dan juga usaha dagang serta wirausaha.

Namun adanya pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap ekonomi masyarakat termasuk warga di Desa Tinelo. Masyarakat sangat merasakan kesulitan dalam pemenuhan hidup sehari-hari keluarga yang bergantung pada penjualan hasil perkebunan dan pertanian. Di samping itu krisis ekonomi dirasakan karena sulitnya mendapatkan peluang usaha untuk ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini makin memperburuk pemenuhan pangan dan juga pemenuhan gizi bagi keluarga di tengah pandemi Covid-19.

Sementara di sisin lain terdapat potensi yang belum dioptimalkan fungsinya oleh warga yaitu terdapatnya pekarangan rumah yang cukup untuk dimanfaatkan sebagai penambah sumber pangan yang bergizi. Padahal menurut Madyowati, 2017 bahwa pekarangan rumah dapat berfungsi sebagai lumbung pangan bahkan sebagai lumbung gizi yang secara ekonomi dapat memberik tambahan pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan pekarangan rumah dapat memberikan sumbangan rata-rata 49 % dari pendapatan rumah tangga atau besar kecilnya kontribusi pekarangan bergantung pada luas dan tingkat pemanfaatan tanah pekarangan tersebut (Solihah, 2020). Dengan demikian potensi lahan pekarangan yang tersedia di setiap rumah warga menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan pangan keluarga dan bahkan dapat mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga di tengah pandemi Covid-19.

Rendahnya pemanfaatan pekarangan rumah warga di Desa Tinelo diantaranya disebabkan rendahnya perhatian dan motivasi warga memanfaatkan pekarangan. Disamping itu masyarakat memiliki inovasi model pekarangan yang selain dapat menjadi lumbung pangan tetapi juga bernilai estetika lingkungan rumah. Bahkan warga kurang memiliki

akses untuk mendapatkan bibit yang sesuai untuk karakter pekarangan yang mereka miliki. Oleh karena itu program pengabdian dosen bersama mahasiswa KKNT Desa Membangun Universitas Negeri Gorontalo memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat desa dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta motivasi kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan pekarangan rumah. Disamping itu tujuan lain dari pengabdian ini adalah menerapkan pola pemanfaatan pekarangan rumah yang sesuai dengan karakter pekarangan yang tersedia di rumah tangga warga. Kegiatan pemanfaatan pekarangan dapat dilakukan oleh Ibu rumah dengan memanfaatkan waktu luangnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga. Ini artinya di tengah pandemi Covid-19 ibu rumah tangga dapat menopang kemandirian ekonomi keluarga melakukan aktivitas pemanfaatan pekarangan rumah.

Target dari pengabdian ini adalah; 1) terdapatnya lumbung pangan yang dapat dikonsumsi oleh keluarga dari hasil pemanfaatan pekarangan rumah sebagai upaya mengatasi kesulitan daya beli keluarga; dan 2) terdapatnya alternatif usaha ekonomi keluarga dari hasil tanaman yang memanfaatkan pekarangan rumah sebagai salah satu upaya ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemic Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian ini merupakan metode pendampingan yang dilaksanakan selama 45 hari pelaksanaan program KKNT mahasiswa UNG di Desa Tinelo. Dalam metode pendampingan ini tim melakukan tahapan-tahapan pendampingan yang meliputi:

1. Melakukan survey dan memetakan potensi dan karakter pekarangan rumah masyarakat terutama bagi warga yang cukup rentan secara ekonomi dari dampak Covid-19.
2. Melakukan pendekatan dan edukasi secara persuasive dari rumah ke rumah warga yang dilakukan secara sinergi dengan aparat Desa Tinelo.
3. Melakukan pelatihan secara bertahap kepada ibu-ibu rumah tangga yang langsung praktek mulai pembibitan hingga pola pemanfaatan pekarangan rumah baik pola kebun mini maupun pola menggunakan media polybag dan media tanam lainnya.
4. Memberikan pelatihan penyemaian benih sesuai dengan jenis tanaman (sayur-sayuran, tanaman rempah-rempah dan tanaman obat-obatan) yang akan ditanam serta edukasi pola pemeliharaan tanaman tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN bersama ibu-ibu dasawisma melakukan infentarisir rumah warga di semua dusun yaitu 4 dusun yang memiliki lahan untuk kedua pola pemanfaatan pekarangan tersebut terutama kepada warga yang sangat rentang secara ekonomi terhadap dampak Covid-19. Upaya pemanfaatan pekarangan rumah tangga bagi warga di

Desa Tinelo membutuhkan edukasi yang pendekatannya perlu dilakukan secara persuasive dan lebih intens bersama dengan sekelompok ibu-ibu atau kunjungan ke rumah-rumah warga.

Berdasarkan hasil observasi kondisi pekarangan rumah warga terutama bagi warga yang lebih terpapar dampak Covid-19 ternyata warga ini memiliki halaman rumah yang karakternya berbeda-beda yaitu:

1. Terdapat pekarangan rumah warga yang luasnya mulai dari 16 -214 m².
2. Terdapat pekarangan rumah warga yang tidak memiliki pengaman pagar.
3. Terdapat pekarangan rumah warga yang cenderung terendam air hingga beberapa hari lamanya ketika terjadi musim penghujan.

Disamping itu berdasarkan hasil wawancara mahasiswa KKN dengan ibu-ibu rumah tangga tentang kurangnya pemanfaatan pekarangan rumah mereka, warga menyampaikan alasannya yaitu:

1. Rendahnya motivasi memanfaatkan pekarangan karena hasilnya tidak maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidup dan bahkan adanya kecenderungan ganggana hewan ternak yang dipelihara bebas dan merusak tanaman di pekarangan.
2. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan tentang metode penanaman yang dapat menghasilkan tanaman yang lebih maksimal dan dapat digunakan sebagai sumber usaha
3. Kurangnya suplay bibit yang unggul yang diperoleh untuk menjadi tanaman hortikultura di pekarangan rumah

4. Rendahnya kesadaran bahwa pekarangan rumah menjadi potensi untuk menopang ekonomi keluarga atau sebagai lumbung pangan dan gizi keluarga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga, maka pemberdayaan masyarakat terutama kelompok ibu-ibu rumah tangga dilakukan pendampingan terhadap pola penanaman tanaman di pekarangan yang menggunakan dua pola yaitu, 1) pola kebun mini (Gambar 1a), 2) pola menggunakan media polybag atau wadah lain yang dibuat lebih menarik agar tercipta juga estetika pekarangan rumah (Gambar 1b).



Gambar 1. Pola pemanfaatan pekarangan rumah berdasarkan kondisi pekarangan, a) pola kebun mini, b) pola pemanfaatan media seperti polybag.

Pola penanaman yang dipetakan berdasarkan kondisi lahan pekarangan ini didukung juga oleh Hafid dkk, 2021 di mana untuk lahan yang sempit pola penanaman dapat menggunakan media tanam pot atau polybag namun tetap memperhatikan karakteristik tanaman dan porositas polybag yang akan digunakan. Disamping itu dalam pendampingan pemanfaatan pekarangan ini kelompok ibu-ibu diberikan pengetahuan sistem pemberian pupuk dengan memperhatikan struktur tanah dan sistem perawatannya agar tanaman tumbuh dengan subur. Dalam pemilihan jenis tanaman untuk kebun mini terdapat tanaman

sayur yang mudah tumbuh seperti kangkung (Gambar 2a) dan sayuran yang tumbuh menggantung (Gambar 2b).

Sementara kegiatan pelatihan terhadap inovasi penanaman bibit yang unggul terutama sayur-sayuran, tanaman rempah-rempah dan obat-obatan diberikan baik secara teori tentang manfaat tanaman tersebut. Awalnya kelompok ibu-ibu rumah tangga masih kurang termotivasi namun setelah diberikan beberapa kali pendampingan bahkan dibantu langsung oleh mahasiswa KKN di pekarangan rumah, maka ini membuat ibu-ibu rumah tangga memiliki respon positif.



Gambar 2. Pola kebun mini yang ditanami sayuran, a) sayuran yang mudah tumbuh seperti kangkung, b sayuran yang tumbuh menggantung.

Tantangan yang dihadapi dalam memberikan motivasi dan edukasi serta pendampingan kepada warga untuk memanfaatkan pekarangan rumah adalah warga merasa pesimis tumbuhnya tanaman tersebut. Oleh karena itu warga diberikan juga pelatihan pembuatan pupuk kompos dan pembuatan eco-enzym yang memanfaatkan limbah organik rumah tangga. Dengan demikian warga tidak perlu memberi pupuk untuk menambah kesuburan tanaman.

Hasil edukasi pemanfaatan pekarangan rumah tangga ini mendapatkan respon yang baik dari warga dan dengan adanya dukungan dari aparat desa, maka warga pun membentuk perkebunan mini untuk pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman sayur-sayuran (seperti salad, kangkung, mostor dll), rempah-rempah (seperti rica, tomat, bawang, jahe dll), dan tanaman obat yang tersedia bibitnya.

Pemanfaatan pekarangan yang cukup tersedia di rumah-rumah warga diharapkan menjadi peluang bagi warga untuk menopang perekonomian mereka secara mandiri. Manfaat secara ekonomi dari pemanfaatan pekarangan rumah adalah masyarakat memanen tanaman sayuran, rempah-rempah tersebut di pekarangan rumah sendiri tanpa harus membeli lagi kebutuhan tersebut. Bahkan menurut Ashari 2012 bahwa pekarangan rumah ini sebagai lumbung hidup karena pada saat tertentu kebutuhan pangan seperti beras, jagung, umbi-umbian dan sayur-sayuran yang dapat tersedia di pekarangan rumah. Bahkan pekarangan rumah merupakan apotik hidup karena dapat tersedianya bahan obat tradisional yang dapat membantu kesembuhan penyakit warga. Upaya seperti inilah yang diharapkan menjadi penopang pangan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 dan upaya ini juga merupakan strategi untuk mendorong pencapaian target SDGs tujuan 1, 2, 3 dan 5 di pedesaan.

KESIMPULAN

Pekarangan rumah merupakan potensi yang dapat dioptimalkan menjadi penopang ketahanan ekonomi keluarga dengan menjadikan pekarangan rumah sebagai lumbung pangan bergizi bagi keluarga serta dapat menjadi apotik hidup. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa KKN UNG telah mendorong penguatan kapasitas, motivasi dan kesadaran kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah. Sistem pemanfaatan pekarangan rumah warga harus memperhatikan azas manfaat dan juga azas estetika yang dapat dikembangkan sebagai peluang usaha sehingga dampak pemanfaatan pekarangan rumah tidak hanya sebagai lumbung pangan dan gizi tetapi juga dapat digunakan sebagai peluang usaha untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga. Manfaat secara ekonomi dari pemanfaatan pekarangan rumah adalah masyarakat memanen tanaman sayuran, rempah-rempah tersebut di pekarangan rumah sendiri tanpa harus membeli lagi kebutuhan tersebut. Upaya seperti inilah yang diharapkan menjadi penopang pangan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 dan upaya ini juga merupakan strategi untuk mendorong pencapaian target SDGs tujuan 1, 2, 3 dan 5 di pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program mahasiswa KKN Tematik Desa membangun merupakan salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh UNG melalui LPPM. Oleh karena itu kami sebagai dosen pembimbing lapangan mengucapkan terima kasih kepada Rektor UNG Bapak Dr. Ir, Eduart Wolok, MT., ketua LPPM UNG Prof. Ishak Isa, Kepala Pusat KKN UNG, Bapak Robbien Pakaya, M.Pd., dan Kepala Desa Tinelo,

Kecamatan Telaga Biru, Bapak Rusdiyanto Achmad, Lc., M.H atas kolaborasi yang baik dalam mencapai output program pengabdian ini.

REFERENCES

- Ashari., Saptana., Purwantini, T, B. 2012. Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 30, No. 1.*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2020. Kabupaten Gorontalo Dalam Angka.*
- Badan Pusat Statisitk Kabupaten Gorontalo, 2020. Kecamatan Telaga Jaya Dalam Angka.*
- Bappenas RI, 2019. Metadata SDGs.*
- Hafid, A., Andi Ira Lestari, A.I., Kamrida, A, Puspitasari, A., Arviandi Marsuki, A., Hasjulianti, W. 2021. Kuliah Kerja Nyata Pemanfaatan Pekarangan Rumah.Jurnal Lapa-Lapa, Vol.1, No.1.*
- Iskandar, H. A. 2020. SDGs Desa. Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta*
- Madyowati, S.O, 2017. Sosialisasi Pengisian Buku Catatan Pemanfaatan Pekarangan/Hatinya PKK (Peternakan, Perikanan, Warung Hidup, Lumbung Hidup, TOGA, Tanaman Keras. Surabaya: Universitas Dr Sutomo*
- Solihah, R. 2020. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari, Kumawula, Vol.3 No.2*